

## PERBANDINGAN BERPIKIR KRITIS ANTARA PBL DAN DL DAN HUBUNGAN DENGAN HASIL BELAJAR

Efha Rifqi Ash Shidqi, Tedi Rusman, Nurdin  
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila  
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No 1 Bandarlampung

This research was motivated by the lack of critical thinking skills and results of the economic study . The purpose of this research was to determine differences in critical thinking skills by learning model Problem Based Learning and Discovery Learning and the correlation with the economic learning outcomes . The population were 90 students with a total sample of 45 students . The analysis result showed ( 1 ) critical thinking skills students using learning model Problem Based Learning was higher than learning model Discovery Learning ( 2 ) the results of student learning that learning using learning model Problem Based Learning was higher than learning model Discovery Learning ( 3 ) there was a relationship between critical thinking skills and the results of the economic study.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* dan hubungan dengan hasil belajar ekonomi. Populasi penelitian ini 90 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 45 siswa. Hasil analisis data menunjukkan (1) Kemampuan berpikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Discovery Learning* (2) Hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Discovery Learning* (3) Ada hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ekonomi.

**Kata kunci:** berpikir kritis, discovery learning, hasil belajar, problem based learning

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk potensi manusia. Tidaklah mengherankan apabila saat ini bidang pendidikan semakin mendapat sorotan dari berbagai kalangan. Hal tersebut disebabkan pendidikan memegang peranan sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, dengan pendidikan maka akan dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang akan menjadi penerus bangsa dan akan melanjutkan pembangunan bangsa ini agar mampu untuk bersaing dengan negara-negara lain. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud disini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan meyeluruh yang mengandung makna lebih luas.

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 berbunyi: “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan formal akan dapat tercapai, apabila peserta didik memiliki kompetensi sesuai dengan indikator- indikator yang terdapat dalam kompetensi dasar. Jika pencapaian prestasi belajar siswa rata-rata tergolong baik maka tujuan pembelajaran itu tercapai, sebaliknya jika prestasi belajar siswa rata-rata tergolong rendah maka tujuan pembelajaran itu belum atau tidak tercapai. Pendidikan bukan hanya sekedar terfokus pada pemberian pengetahuan saja, akan tetapi pendidikan hakikatnya harus mampu mengembangkan segala potensi siswa baik fisik maupun mental di semua mata pelajaran tanpa terkecuali mata pelajaran yang akan dijadikan penelitian yaitu mata pelajaran ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi merupakan bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Mata pelajaran ekonomi (Dalam Permen 22 Tahun 2006-Standar Isi/Standar Kompetensi Dasar SM) memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Siswa dapat memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari
2. Siswa dapat menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi
3. Siswa dapat membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara
4. Siswa dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat majemuk, baik skala nasional maupun internasional

SMA Negeri 1 Pagelaran kelas X IPS masih banyak kompetensinya yang tidak sesuai dari tujuan mata pelajaran ekonomi tersebut. Masalah yang dihadapi guru mata pelajaran ekonomi adalah masih menggunakan metode ceramah. Metode ini terpusat, sehingga menghasilkan komunikasi yang searah, yaitu proses penyampaian informasi dari pengajar kepada peserta didik, membuat aktivitas siswa kurang yang akan membuat siswa cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran. Metode ceramah juga tidak memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk bertanya dan mengkritisi konsep yang mereka dapat secara nyata sesuai dengan kehidupan. Hal ini membuat aktifitas siswa didalam kelas cenderung pasif dalam upaya penyampaian dan penerimaan pengetahuan serta pengembangan pola pikir siswa. Hal ini membuat nilai sejumlah siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Salah satu faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan tersebut adalah guru masih menggunakan metode ceramah, tidak berinovasi dengan model pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi sangat pasif dan monoton.

Ketidaktuntasan hasil belajar ekonomi yang terjadi perlu dilakukan perbaikan dan penerapan proses pembelajaran yang optimal, maka diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu merealisasikan kemampuan berpikir berpikir kritis siswa. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan ialah dengan cara pemilihan model pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan berpikir kritis.

Adapun indikator-indikator yang harus terpenuhi dalam berpikir kritis yaitu Keterampilan menganalisis, keterampilan mensintesis, keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, keterampilan menyimpulkan, keterampilan mengevaluasi/menilai. Untuk menunjang kemampuan berpikir kritis ialah dengan menggunakan pemilihan model pembelajaran kooperatif yang tepat.

Model pembelajaran kooperatif salah satunya yang bisa membuat peserta didik menjadi aktif dan berpikir kritis di dalam kelas karena model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa yang lain dalam menyelesaikan tugas dari guru. Model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif didasarkan atas kerjasama positif didalam memahami materi, menyampaikan pendapat dari jawaban terhadap tugas kelompok dan menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Semakin sering guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran, maka sedikit demi sedikit partisipasi, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dari siswa cenderung akan semakin membaik.

Dalam peningkatan berpikir kritis, tipe model pembelajaran yang bervariasi akan memudahkan guru untuk memilih tipe yang paling sesuai dengan pokok bahasan, tujuan pembelajaran, suasana kelas, sarana yang dimiliki dan kondisi internal siswa. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran yang pertama yaitu *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Dewey (dalam Rusmono, 2014: 74) sekolah merupakan laboratorium untuk pemecahan masalah kehidupan nyata, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuannya. Melalui Proses ini dikatakan Sanjaya (dalam Rusmono, 2014: 74), sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh, baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Artinya setiap siswa memperoleh kebebasan dalam menyelesaikan program pembelajarannya. Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah menyodorkan masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan secara individu atau kelompok, strategi ini pada intinya melatih keterampilan kognitifnya peserta didik terbiasa dalam pemecahan masalah, mengambil keputusan, menarik kesimpulan, mencari informasi dan membuat artefak sebagai laporan mereka (Yamin, 2013: 81).

Selanjutnya *Discovery Learning* adalah salah satu model dalam pengajaran teori kognitif dengan mengutamakan peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa belajar secara aktif dan mandiri. Metode pembelajaran *discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri (Kurniasih dan Sani, 2014: 64).

Kedua model tersebut membuat siswa harus mempersiapkan diri secara optimal karena siswa dituntut berpikir kritis dan menyelesaikan masalah sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pagelaran.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*

*Learning* pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pagelaran.

3. Ada hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pagelaran

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Rumusan komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012: 57). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar Ekonomi dan kemampuan berpikir kritis dengan perlakuan yang berbeda. Sedangkan penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2012: 107).

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 4 kelas sebanyak 90 siswa. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 4 kelas, yaitu kelas X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3 dan X IPS 4. Hasil teknik *cluster random sampling*, diperoleh kelas X IPS 2 dan X IPS 3 sebagai sampel, kemudian kedua kelas diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil undian diperoleh kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan *Problem Based Learning* dan kelas X IPS 3 sebagai kelas kontrol yang menggunakan *Discovery Learning*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 siswa yang tersebar ke dalam dua kelas yaitu kelas X IPS 2 sebanyak 21 siswa dan kelas X IPS 3 sebanyak 24 siswa. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan t-test dua sampel independen dan korelasi product moment.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

### **1. Kemampuan berpikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pagelaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan tersebut terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Lebih tingginya kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dibuktikan melalui uji hipotesis pertama yaitu dengan menggunakan statistik uji beda rata-rata (mean) yaitu dengan *t test*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,470 dan nilai signifikan diperoleh sebesar 0,018.

Dari hasil  $t_{tabel}$  dengan Sig. 0.05 dan  $dk = 21 + 24 - 2 = 43$  diperoleh 2,015 (hasil intervolasi), dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,470 > 2,015$ , dan nilai sig.  $0,018 < 0,025$  (*sig.2-tailed*) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti Kemampuan berpikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pagelaran.

Kelas Eksperimen dan kelas kontrol diajarkan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kontrol menggunakan model *Discovery Learning*. Kedua model tersebut memiliki langkah-langkah

yang berbeda tetapi tetap satu jalur yaitu pembelajaran berkelompok yang berpusat pada siswa dan masalah. Dari kedua model pembelajaran diatas sama-sama menunjang kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari indikator-indikator yang terpenuhi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2014/2015. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Fahmi Tamimi (2014) yang berjudul “Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan sikap percaya diri dan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* meningkatkan sikap percaya diri dan keterampilan berpikir kritis.

## **2. Hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pagelaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan tersebut terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Lebih tingginya hasil belajar siswa di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dibuktikan melalui uji hipotesis kedua dengan menggunakan statistik uji beda rata-rata (mean) yaitu dengan *t test* diperoleh  $t_{hitung} = 2,493$  dan nilai signifikan diperoleh 0,017.

Dari hasil  $t_{tabel}$  dengan Sig. 0.05 dan  $dk = 21 + 24 - 2 = 43$  diperoleh 2,015 (hasil intervolasi), dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,493 > 2,015$ , dan nilai sig.  $0,017 < 0,025$  (*sig.2-tailed*) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang



berarti Hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pagelaran.

Kelas Eksperimen dan kelas kontrol diajarkan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kontrol menggunakan model *Discovery Learning*. Kedua model tersebut memiliki langkah-langkah yang berbeda tetapi tetap berorientasi pada pembelajaran berkelompok yang berpusat pada siswa dan masalah. Dari kedua model pembelajaran diatas sama-sama bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini sejalan dengan yuniar (2013) dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model *Problem-Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII.D Semester Genap Pada SMP Negeri 1 Pulau Panggung Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **3. Ada hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pagelaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis ketiga digunakan rumus koefisien korelasi product moment dari *Carl Pearson*, diperoleh  $r_{hitung} = 0,889$  dan nilai signifikansi (*Sig.2-tailed*) diperoleh 0,000.

Sedangkan  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 45$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,294$  dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,889 > 0,294$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,025$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan kata lain Ada hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pagelaran, dan tingkat hubungan sebesar 0,790 atau 79% yang berarti antara kemampuan berpikir kritis siswa berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 79% dan sisanya sebesar 21% dipengaruhi oleh factor lain.

Tingkat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar ekonomi siswa sebesar 0,889 termasuk tingkat hubungan yang kuat, dan hubungannya positif, ini berarti makin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa maka diharapkan hasil belajar ekonominya tinggi pula.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pagelaran. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Hanny Kruisdiarti (2013) yang berjudul “Perbandingan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Fisika Siswa antara Model Pembelajaran Siklus Belajar Empiris Induktif dengan Pembelajaran *Modified Free Discovery-Inquiry*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar fisika.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil, analisi data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan berpikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pagelaran

2. Hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pagelaran
3. Ada hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pagelaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2006, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*, Jakarta.
- Fahmi tamimi, 2014. *Penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan sikap percaya diri dan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun ajaran 2013/2013*. Universitas Lampung.
- Hanny Kruisdiarti, 2013. *Perbandingan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Fisika Siswa antara Model Pembelajaran Siklus Belajar Empiris Induktif dengan Pembelajaran Modified Free Discovery-Inquiry*. Universitas Lampung.
- Rusmono.2014.*Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learnig itu Perlu*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Yamin, Martini, 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*: Jakarta : GP Press Group
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin: 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta. kata pena.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Jakarta.
- Yuniar, 2013. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model Problem-Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII.D Semester Genap Pada SMP Negeri 1 Pulau Panggung Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Lampung.